

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan manusia dalam berkomunikasi satu sama lain untuk menyampaikan pikirannya kepada orang lain. Ketika manusia menemukan diri mereka dalam situasi yang sulit, manusia yang pada dasarnya makhluk sosial ingin bertindak dan menyampaikan bantuan kepada orang yang dituju untuk keluar dari situasi yang tidak diinginkan. Hal tersebut merujuk kepada salah satu kajian pragmatik yakni tindak tutur. Searle (1979) mengungkapkan tindak tutur merupakan salah satu cabang ilmu yang mengkaji arti bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur secara garis besar terbagi menjadi tiga jenis, yakni tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Searle juga mengklasifikasikan tindak tutur menjadi lima bagian salah satunya ialah tindak tutur direktif yang di dalamnya terdapat anjuran.

Anjuran adalah salah satu bentuk tindak tutur direktif yang bertujuan untuk memberikan saran atau nasihat kepada pendengar. Dalam konteks pragmatik, anjuran memainkan peran penting dalam menjaga keharmonisan sosial dan membantu pendengar mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Kumatoridani dan Murakami (dalam Takahashi, 2017), ketika lawan tutur mengalami situasi yang tidak diinginkan, penutur percaya bahwa ia harus memberikan anjuran agar lawan tutur melakukan tindakan yang dapat mengubah situasi tersebut

menjadi lebih baik atau lebih diinginkan. Dalam bahasa Jepang, Kamiya (2005), Makino dan Tsutsui (1989), Tomatsu dan Wakaru (2007), dan Shibatani (1990) menuliskan struktur kalimat yang digunakan untuk menyampaikan anjuran yang di antaranya adalah ~たほうがいい / ~ほうがいいです / ~たほうがいいと思います, ~たらどうですか / ~たらどう, ~べき / ~べきではない, ~ことだ, dan ~ものだ / ~ものではない

Dengan demikian, ketika seseorang memberikan anjuran kepada orang lain yang sedang menghadapi situasi yang tidak diinginkan, orang tersebut memberikan saran agar orang lain dapat menyelesaikan masalahnya. Meskipun anjuran diucapkan dengan maksud baik, ada kemungkinan kita bisa menyinggung perasaan orang lain yang termasuk ke dalam pelanggaran prinsip kesantunan.

Menurut Leech (1993: 124), kesantunan merupakan suatu strategi untuk menghindari konflik, menjaga dan mempertahankan rasa hormat, dihargai ataupun hak agar tidak dibebankan sesuatu oleh orang lain. Leech mengidentifikasi beberapa prinsip kesantunan, yaitu, maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim simpati.

Agar pelanggaran yang terjadi dapat ditangani kesantunannya, maka digunakanlah teori Brown dan Levinson yang terbagi dalam empat strategi kesantunan yaitu strategi tanpa basa-basi (*bald on record*), strategi kesantunan

positif (*positive politeness*), strategi kesantunan negatif (*negative politeness*), dan strategi samar-samar (*off record*). Dengan menggunakan strategi-strategi ini, seseorang dapat memberikan anjuran yang lebih diterima dan mengurangi risiko menyinggung perasaan orang lain, sekaligus mempertahankan keharmonisan dalam interaksi sosial.

Dalam konteks ini, anjuran sebagai salah satu bentuk tindak tutur sering kali melibatkan aspek-aspek kesantunan yang kompleks. Memahami bagaimana anjuran disampaikan dalam percakapan natural dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang penerapan dan pelanggaran prinsip-prinsip kesantunan. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada analisis pelanggaran prinsip kesantunan dan strategi kesantunan dalam tindak tutur anjuran yang terjadi dalam *reality show* “Terrace House: Opening New Doors”.

Penelitian ini menggunakan *reality show* “Terrace House: Opening New Door” sebagai bahan penelitian utama sebab berdasarkan telaah literatur yang sudah penulis lakukan, sejauh ini belum ada penelitian yang membahas secara khusus pelanggaran prinsip kesantunan pada *reality show*, serta merupakan saran pada penelitian terdahulu terkait tindak tutur dalam jenis film *live action*.

Namun, terdapat penelitian pelanggaran prinsip kesantunan yang telah diteliti oleh Arlyanti (2017) yang berjudul *Analisis Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Manga Meitantei Conan Vol. 85*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat pelanggaran untuk setiap maksim kesantunan. Pelanggaran dalam prinsip kesantunan juga diteliti oleh Supriyadi (2011)

dengan judul penelitian *Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Naskah Drama Bardji Barbeh Karya Catur Widya Pragolapati* dengan hasil penelitian menyebutkan terdapat pelanggaran pada beberapa maksim kesantunan.

Berdasarkan telaah literatur yang penulis lakukan, fenomena pelanggaran prinsip kesantunan pada beberapa maksim sudah diteliti dan ditemukan dengan pembuktian hasil penelitian. Namun, sejauh ini belum ada penelitian yang membahas secara khusus tentang prinsip kesantunan dalam tindak tutur anjuran.

Terrace House adalah *reality show* Jepang yang mengikuti kehidupan enam orang yang tidak saling mengenal, terdiri dari tiga pria dan tiga wanita, yang hidup di bawah atap yang sama sambil saling mengenal dan berkencan. Anggota rumah sering berganti, sehingga total ada 19 orang yang berpartisipasi selama keseluruhan acara. *Reality show* ini terdiri dari 49 episode dan berlangsung dari tahun 2018 hingga 2019. Keenam orang tersebut tinggal dalam satu rumah dan baru mengenal satu sama lain, terdapat kemungkinan mereka melanggar prinsip kesantunan agar penyampaian menjadi lebih tegas dan mitra tutur tidak mengulangi hal yang sama ke depannya demi kenyamanan hidup dalam satu rumah serta saling berinteraksi.

Salah satu contoh pelanggaran prinsip kesantunan dalam tindak tutur anjuran yang terdapat pada *reality show* “*Terrace House: Opening New Door*”, sebagai berikut:

Data 1 episode 3 (09:02)

Yuudai: …俺はね今のところ、本当にもうどうしようもできないクズだから「別に失敗しても、全部親がやってくれるし」みたいな感覚になっちゃってるから。それをどうにか変えたいのすごい自分の中で… どうやってな…

...ore wa ne, ima no tokoro, hontou ni mou doshiyoumo dekinai kuzu dakara, "betsuni shippai shittemo, zenbu oya ga yatte kurerushi" mitaina kanji ni nacchaterukara, sore o dounika kaetai no sugoi jibun no naka de douyattena..

Setidaknya, untuk saat ini. Aku tahu saat ini, aku tak berguna. Kukira, jika aku gagal, orang tuaku akan membantu. Seperti itulah pemikiranku. Aku ingin mengubah diriku.

Mizuki: でも、そこで変に落ち込まないほうがいいよ、まだやってないじゃん。「どうせできない」とか、先に思わないほうがいいよ。

Demo, soko de hen ni ochikomanai hougai ii yo, mada yattenai jan. "douse dekinai" toka, saki ni omowanai hougai ii yo.

Jangan menjatuhkan dirimu sendiri. Kau belum berbuat apa-apa. Jangan mengira, "aku pasti tak bisa melakukannya." (melanggar maksim pemufakatan, strategi kesantunan positif dengan penyampaian berkelakar atau menyatakan lelucon).

Pada data 1, terdapat pelanggaran prinsip kesantunan pada maksim pemufakatan yang dilakukan oleh Mizuki kepada Yuudai. Penanda anjuran yang digunakan oleh Mizuki adalah ~ほうがいい yang terdapat pada “落ち込まないほうがいい” dan “思わないほうがいい”.

Dalam konteks ini, percakapan berlanjut membahas perasaan Yuudai yang merasa seperti sampah dan berpikir bahwa orang tuanya akan mengurus semuanya jika dia gagal. Mizuki merespons dengan memberikan anjuran agar Yuudai tidak terlalu terpuruk dan tidak berpikir negatif sebelum mencoba. Percakapan di atas menunjukkan tuturan Mizuki melanggar maksim pemufakatan. Bentuk pelanggaran tersebut terdapat pada tuturan “でも、そ

ここで変に落ち込まないほうがいいよ、まだやってないじゃん。「どうせできない」とか、先に思わないほうがいいよ。” Tuturan tersebut dianggap melanggar maksim pemufakatan karena Mizuki memaksimalkan ketidaksetujuan dan mengurangi kesepakatan dengan lawan tuturnya, yaitu Yuudai. Mizuki tidak menunjukkan kesepakatan terhadap perasaan Yuudai dan memberikan anjuran agar Yuudai tidak terlalu terpuruk dan tidak berpikir negatif sebelum mencoba tanpa menunjukkan pemahaman terhadap situasi Yuudai.

Strategi kesantunan yang dilakukan oleh Mizuki adalah strategi kesantunan negatif dengan mengajukan pertanyaan. Strategi ini digunakan tidak hanya untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih halus dan tidak langsung, tetapi juga untuk menunjukkan bahwa penutur peduli terhadap mitra tutur dan ingin mendukungnya. Mizuki mengajukan pertanyaan secara tidak langsung untuk menganjurkan agar Yuudai tidak terlalu terpuruk dan tidak berpikir negatif sebelum mencoba. Meskipun cara penyampaiannya melanggar maksim pemufakatan, penggunaan strategi ini membantu menciptakan suasana yang lebih mendukung dan penuh pengertian.

Agar pelanggaran yang terjadi dapat ditangani kesantunannya, maka digunakanlah strategi kesantunan negatif dengan mengajukan pertanyaan. Pada penyampaian anjuran Mizuki, ia mengucapkan 「でも、そこで変に落ち込まないほうがいいよ、まだやってないじゃん。」 yang berarti Mizuki menggunakan pertanyaan untuk menyarankan agar tidak merasa terlalu

terpuruk sebelum mencoba, dengan implikasi bahwa masih ada kesempatan untuk melakukan sesuatu yang belum dilakukan. Dengan menggunakan strategi ini, Mizuki berusaha untuk memberikan anjuran yang lebih diterima dan mengurangi risiko menyinggung perasaan Yuudai.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terbukti bahwa terdapat berbagai pelanggaran prinsip kesantunan yang terjadi saat memberikan anjuran kepada mitra tutur. Pelanggaran ini mencakup penggunaan strategi komunikasi yang kurang memperhatikan rasa hormat atau kepekaan terhadap perasaan orang lain, seperti dalam konteks interaksi pada reality show 'Terrace House: Opening New Doors'. Karena itu, peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut analisis terhadap jenis-jenis pelanggaran prinsip kesantunan yang muncul dalam konteks tersebut, dengan harapan untuk memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang komunikasi interpersonal yang lebih kompleks dan nuansa dalam media hiburan

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah pelanggaran prinsip kesantunan dalam tindak tutur anjuran yang digunakan dalam *reality show* “*Terrace House: Opening New Doors*”.

Subfokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelanggaran maksim dalam prinsip kesantunan pada tindak tutur anjuran dalam *reality show* “*Terrace House: Opening New Doors*”.

2. Strategi kesantunan pada tindak tutur anjuran dalam *reality show* “*Terrace House: Opening New Doors*”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan fokus serta subfokus pada penelitian ini. Perumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelanggaran prinsip pada tindak tutur anjuran kesantunan dalam *reality show* “*Terrace House: Opening New Doors*”?
2. Bagaimanakah strategi kesantunan pada tindak tutur anjuran dalam *reality show* “*Terrace House: Opening New Doors*”?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan penelitian dalam bidang pragmatik, khususnya mengenai pelanggaran prinsip kesantunan dan tindak tutur anjuran, serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana tindak tutur anjuran disampaikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks percakapan yang natural seperti yang terjadi dalam *reality show* "Terrace House: Opening New Doors". Dengan mempelajari pelanggaran prinsip kesantunan dan strategi kesantunan yang digunakan dalam penyampaian anjuran, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan untuk mencapai efektivitas yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pandangan baru dalam memahami dinamika hubungan sosial dan psikologis antara individu dalam konteks yang lebih luas dari interaksi sosial.

